

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu keunggulannya yaitu terdapat pada olahan makanan khasnya seperti rendang telur, *galamai*, kerupuk sanjai, kerupuk *jangek*, dan *Ganepo*. Makanan khas tersebut salah satunya berada di Jorong Padang Kandi, Nagari VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Padang Kandi contohnya, daerah yang memanfaatkan pengolahan sumber daya alam sebagai mata pencarian masyarakat. Jorong Padang Kandi memiliki beragam kekayaan sumber daya alam seperti tambang pasir, berladang, yang dapat dikelola sebagai mata pencarian masyarakat. Hasil pertanian wilayah ini dijadikan sebagai mata pencarian seperti pengolahan ubi kayu.

Berdasarkan observasi awal, bibit ubi kayu ini dibawa oleh salah seorang masyarakat yang merantau dari Dumai. Ubi tersebut dinamakan ubi *pulut*, namun masyarakat di Jorong Padang Kandi memberi nama ubi Dumai karena bibit ubi tersebut dibawa langsung oleh seorang masyarakat yang bernama ibu Yurnalis dari Dumai. Pada tahun 1988 salah seorang masyarakat mulai terinspirasi untuk membuat makanan dari olahan ubi yang kemudian dijual di warung-warung sekitar Jorong Padang Kandi. Keberadaan makanan olahan dari ubi tersebut diterima baik oleh

masyarakat. Setelah diperkenalkan oleh salah seorang masyarakat pengolahan ubi, banyak masyarakat di Jorong Padang Kandi membudidayakan ubi sekaligus menjadi produsen pengolahan usaha makanan dari ubi. Sebelum adanya usaha ini masyarakat banyak bekerja di sektor perdaganga, dan berkebun. Setelah adanya usaha ini banyak masyarakat yang mengelola dan menjadikan usaha ini sebagai mata pencarian utama.

Meningkatnya usaha Ganepo yang menjadi mata pencarian utama masyarakat terjadi melalui pemberdayaan masyarakat yang telah mengetahui kepada masyarakat yang belum mengetahui Ganepo. Menurut Suwatno (2011: 182), pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Menurut Chambers dalam Zubaedi (2013: 21), pemberdayaan merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan.

Olahan ubi beragam jenisnya diantaranya *sarambalam*, *karakkaliang*, *sanjai* dan *Ganepo*. *Ganepo* adalah makanan tradisional yang terbuat dari bahan dasar ubi yang dipotong kotak-kotak kemudian diolah menjadi keripik yang memiliki rasa yang khas dan diberi warna kuning berasal dari bumbu rempah-rempah dengan bahan utamanya kunyit. Usaha *Ganepo* di Jorong Padang Kandi kini makin berkembang dijadikan sebagai makanan ringan serta oleh-oleh dan menjadi UMKM.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2009: 16). Adapun Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Hanim (2018: 29) UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis berdasarkan tenaga kerjanya, yaitu: usaha mikro dengan jumlah karyawan 10 orang, usaha kecil dengan jumlah karyawan 30 orang, dan usaha menengah dengan jumlah karyawan sehingga 300 orang. Usaha Ganepo di Jorong Padang Kandi termasuk UMKM jenis mikro. Usaha mikro bersifat usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha UMKM. UMKM ditujukan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Agar berkembangnya usaha ini mendapat pelatihan dari Dinas Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian dan juga mengikutsertakan dalam perlombaan, mulai dari itu usaha *Ganepo* ini sudah termasuk

kategori UMKM karena sudah memenuhi kriteria dari UMKM. Setelah diikut sertakan dalam perlombaan, UMKM Super *Ganepo* di Jorong Padang Kandi semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan dalam produksi *Ganepo* yang mulanya hanya memproduksi 700 kg dalam seminggu sekarang mencapai 7 ton dalam perminggunya yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat.

Jorong Padang Kandi memiliki usaha *Ganepo* dengan berbagai merek usaha hasil dari pembagian kelompok. Salah satunya usaha Super *Ganepo* yang memiliki maksimal usaha sebanyak 20 usaha. Adapun kegunaan kelompok ini yaitu untuk meningkatkan taraf ekonomi dan untuk saling melengkapi sesama anggota. Saat ini kelompok Super *Ganepo* yang berada di Jorong Padang Kandi menjalankan usaha pengolahan dengan berbagai ragam merek, diantaranya Yanti *Ganepo*, Putri Yose, dan lain-lain. Produk olahan diantaranya berupa *Ganepo*, keurupuk sanjai, rendang telur, *sarambalam*, dan sebagainya.

Usaha *Ganepo* yang ada di Jorong Padang Kandi mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Usaha *Ganepo* dapat menjadi sumber pendapatan pada sektor perekonomian serta mampu menyerap tenaga kerja, dan dapat meningkatkan kreativitas untuk maju. Usaha *Ganepo* saat ini tidak hanya dipasarkan di warung saja, melainkan sudah berbagai daerah di luar Sumatera Barat seperti Riau, Kepulauan Riau, Bengkulu dan sebagainya. Bahkan sampai ke luar negeri seperti Malaysia.

Berangkat dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa berawal dari salah seorang masyarakat yang memanfaatkan pengolahan ubi menjadi sebuah makanan yang kemudian diterima baik oleh masyarakat dan saat sekarang berkembang pesat dan bisa dikategorikan kedalam UMKM, serta dijadikan sebagai mata pencarian utama masyarakat. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti terkait “pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Super *Ganepo* di Jorong Padang Kandi, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM Super *Ganepo* di Jorong Padang Kandi?
2. Bagaimana peran UMKM Super *Ganepo* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis menetapkan tujuan pada penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM Super *Ganepo* di Jorong Padang Kandi
2. Mendeskripsikan peran UMKM Super *Ganepo* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan teoritis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada dalam masyarakat
- b) Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis tentang studi antropologi, tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM dan diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu dalam ekonomi dan budaya.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca terutama dalam bidang Antropologi Budaya untuk petunjuk penulisan penelitian selanjutnya.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budaya yang ada di dalam masyarakat sebagai mata pencarian hidup.